

Islam Ramah di Pesantren: Islami, Tarbawi dan Ma'hadi

Hidayat Aji Permana¹, Ainul Yakin²

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan

¹je.pamungkas17@gmail.com, ²ayakin123456789@gmail.com

Abstrak

Nilai secara hierarkis dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu: nilai-nilai ilahiyah yang terdiri dari nilai-nilai ubudiyah dan nilai-nilai mu'amalah, kemudian nilai-nilai etika insaniyah yang terdiri dari nilai rasional, sosial, individual, biovistik, ekonomi, politik, dan nilai estetik. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan seperti apa nilai-nilai Islami, mendeskripsikan komponen-komponen dan menggambarkan implementasi penanaman nilai-nilai Islami, tarbawi dan Ma'hadi di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun dalam pengumpulan data penelitian, yaitu dengan menggunakan instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan dalam anlisi data peneliti mempertemukan data lapangan dengan teori sebagai pisau pembedah. Hasil penelitian menunjukkan, Bahwa, nilai Islami, Tarbawi dan Ma'hadi yang mengakar dan tumbuh subur di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan tertanan dalam semua kegiatan dan kehidupan yang ada di dalamnya, serta komponen yang bergerak dan menjalankan sistem terdiri dari, Kiai, Ustad, Santri dan buku pedoman, yang mana ketiganya saling melengkapi membenahi mengawasi kelestarian sistem yang ada, dan yang terakhir adalah implementasi nilai-nilai tersebut yaitu dengan menanamkan nilai-nilai tersebut pada setiap individu yang hidup didalam pondok *uswah hasanah, akhlakul karimah* dan nilai religious lainnya.

Kata Kunci : Islami, Pesantren, Tarbawi, Ma'hadi

Abstrack

The hierarchical values can be grouped into two groups, namely: divine values which consist of ubudiyah values and mu'amalah values, then human ethical values which consist of rational, social, individual, biovistic, economic values, politics, and aesthetic values. This study aims to explain what Islamic values are like, describe the components and describe the implementation of the cultivation of Islamic, tarbawi and Ma'hadi values at the TMI Al-Amien Prenduan Islamic Boarding School. In this study, researchers used a qualitative research approach. As for the research data collection, namely by using interview instruments, observation and documentation. Meanwhile, in the data analysis, the researcher brought together the field data with the theory as a surgical knife. The results showed that the Islamic, Tarbawi and Ma'hadi values that were rooted and thrived in the TMI Al-Amien Prenduan Islamic Boarding School were stuck in all the activities and life in them, as well as the components that moved and ran the system, consisting of, Kiai, Ustad, Santri and guidebooks, where the three complement each other, fixing the preservation of the existing system, and the last is the implementation of these values, namely by instilling these values in every individual who lives in the uswah hasanah lodge, akhlakul karimah and religious values other.

Keywords : *Islami, Pesantren, Tarbawi, Ma'hadi*

Pendahuluan

Nilai merupakan sesuatu yang sangat penting dalam lembaga pendidikan yang mana berfungsi untuk mengakomodir internalisasi kehidupan yang ada di lembaga tersebut, juga membantu menjalankan tujuan serta mengacu pada ibadah-ibadah yang menjadi tujuan pokok. Nilai telah diartikan oleh para ahli dengan banyak pengertian, Milton Rokeach dan James Bank mengemukakan bahwa nilai adalah: “Suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai yang pantas atau tidak pantas.”¹

Fungsi utama pesantren, yaitu sebagai lembaga pendidikan Islam sekaligus sebagai lembaga dakwah Islam (lembaga pengabdian dan pemberdayaan masyarakat) atau “agent of social development.”²

Menurut Muhadjir (dalam Muhaimin, et.al. 2005), nilai secara hierarkis dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu: 1) nilai-nilai ilahiyah yang terdiri dari nilai-nilai ubudiyah dan nilai-nilai mu'amalah, 2) nilai-nilai etika insaniyah yang terdiri dari nilai rasional, sosial, individual, biovistik, ekonomi, politik, dan nilai estetika.³

Maka dari asumsi diatas sangat jelas mengarah pada pengamalan-pengamalan nilai Islami yang sangat dominan yang selalu menitik beratkan semua poin-poin, bahwa semuanya harus terikat dengan ibadah.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang beris tentang rancangan kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

¹ Raden Ahmad Muhajir Ansori, “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik,” *Jurnal Pusaka: Media Kajian dan Pemikiran Islam* 8, no. 8 (2016): 14–32.

² Muhammad Idris Jauhari, *SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN*, ed. Ali Syaibah, Mutiara Press, V. (Sumenep: Mutiara Press, 2011).

³ Ansori, “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik.”

Pengertian tersebut dapat disimpulkan sebagai rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk metode dan pemanfaatan sumber daya (guru maupun peserta didik) dalam penggunaan strategi sebagai upaya pencapaian tujuan pembelajaran agar tercapai dengan optimal. Adapun beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan antara lain: Keteladanan, Pembiasaan, Nasihat, dan Hukuman.⁴

Kemudian dengan *Uswatun hasanah* dengan *akhlakul karimah*, dan didampingi pembiasaan, menjadi pemeran inti dalam konteks implementasi nilai-nilai yang menjadi acuan keberhasilan akan suatu tujuan pada lembaga pendidikan, meskipun ada Kiai, Ustadz, Santri dan pedoman-pedoman lainnya, tetap harus memiliki jiwa yang baik.

Nilai-nilai agama Islam adalah nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri. Jadi, internalisasi nilai-nilai agama Islam adalah suatu proses memasukkan nilai-nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam.⁵ Keikhlasan adalah kunci keberhasilan dalam hal internalisasi nilai-nilai agama Islam sehingga terbentuk kepribadian yang baik.

Hakikat nilai dalam Islam itu merupakan suatu yang dapat mendatangkan manfaat bagi kehidupan manusia, alam, serta mendapatkan keridhaan dari Allah SWT, yang dapat dijabarkan dengan luas dalam konteks Islam. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang mulia didalam Islam dan mengandung nilai-nilai kebaikan dan kebajikan bagi manusia, oleh karena itu aktifitas manusia dapat menjadikan manusia sebagai makhluk yang mempunyai nilai moral, baik dalam fungsinya sebagai *mu'abbid*, *khalifah fil ardh* atau *'immarah fil ardh*.⁶ Juga erat kaitannya dengan hasil pendidikan yang baik, dan menjadi contoh bagi lingkungannya dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam hal yang akan peneliti bahas ada sesuatu yang sangat menarik untuk di paparkan yaitu eksistensi pondok pesantren TMI Al-Amien Prenduan dengan metode dan system pendidikannya, perihal penanaman nilai Islami, tarbawi dan ma'hadi dalam system pendidikan yang turun temurun yang mana penerapannya begitu transparan dan terencana dan tidak berbenturan dengan ajaran Islam. Suasana yang Islami, Tarbawi dan Ma'hadi tersebut harus dibiasakan dan dibudayakan secara terus menerus di dalam kehidupan para santri sehari-hari, sehingga lama kelamaan bisa menjadi "tradisi, sunnah, *habits*, *custom*, 'adah atau watak" yang melekat kuat dalam jiwa mereka dan sewaktu-waktu bisa muncul secara spontan kapan dan dimanapun tanpa harus lewat proses pemikiran dan pertimbangan. Dari proses pembudayaan ini diharapkan para santri akan memiliki kemampuan-kemampuan (*competences*) dan keterampilan-keterampilan (*skills*) dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga akhirnya mampu melahirkan prestasi-prestasi hidup yang bermakna dan bermanfaat bagi dirinya sendiri juga bagi orang lain, agama, nusa dan bangsa.⁷ Untuk menghindari atau mengantisipasi dari duplikasi dan kesamaan dalam pembahasan penelitian, maka penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian yang lebih dahulu yang membahas tentang pesantren Al-amien Prenduan dan modernisasi kelembagaan pesantren Al-amien Prenduan, penelitian tersebut berupa tesis diantaranya sebagai berikut:

Turriyah, (Implementasi Tasawuf KH. Muhammad Idris Jauhari di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, 2019), Tesis ini lebih focus pada gambaran pondok

⁴ Ibid.

⁵ Rendi Saputra, "INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERGURUAN TINGGI UMUM MELALUI LEMBAGA DAKWAH KAMPUS," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.

⁶ Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. II (2017): 227–247.

⁷ Muhammad Idris Juhari, *PEMBUDAYAAN HIDUP YANG ISLAMI, TARBAWI DAN MA'HADI*, IV (Empat). (Sumenep: Mutiara Press, 2012).

pesantren Al-Amien Prenduan, untuk mengetahui tasawuf KH. Moh. Idris Djauhari dan implementasi tasawuf KH. Moh. Idris Djauhari, yang mana hasil dari tesis tersebut, penanaman akhlak karimah, mentradisikan implementasi syariat Islam dalam kehidupan bersosial.⁸

Nur Imamah, (Kaderisasi Mubaligh di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, 2019), Kemudian Tesis selanjutnya mendeskripsikan Kiai, kaderisasi dan implementasi mubaligh di Pondok Pesantren Al-Amie Prenduan. Yang mana dari hasil Tesis tersebut adalah, bahwa kaderisasi mubaligh sangat penting karena sesuai dengan visi pondok yaitu menjadi *mutafaqqih Fiddin*, juga penanaman nilai keimanan dan nilai tawadhu.⁹

Dari pemaparan di atas penulis akan mengupas tentang Penanaman Nilai nilai Islami, Tarbawi dan Ma'hadhi dalam proses pendidikan di TMI Al-Amien, Sehingga bisa menjadi bahan acuan masyarakat pada umumnya mengenai penanaman nilai-nilai Islami tarbawi dan ma'hadhi dalam system pendidikan di dalam Pondok Pesantren.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif pendekatan yang dimaksudkan untuk memperoleh suatu pemahaman terhadap suatu kesatuan system kesatuan ini bisa berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok orang yang terkait satu sama lain dalam tempat atau waktu tertentu. kesimpulan yang dihasilkan melalui pendekatan ini hanya berlaku untuk kasus tersebut yang bersifat unik dan berbeda dengan kasus lainnya, ditinjau dari tempat penelitian penelitian ini merupakan penelitian lapangan.¹⁰ Istilah penelitian kualitatif menurut, Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metodologi kualitatif adalah, suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹¹

Pengumpulan data penelitian, yaitu dengan menggunakan instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data peneliti mempertemukan data lapangan dengan teori sebagai pisau pembedah, kemudian penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sumber Data, sumber primer yang digunakan adalah buku-buku panduan pondok TMI, kemudian sumber sekunder dari artikel, wawancara, observasi dan webset pondok (Dokumentasi).

Hasil dan Pembahasan

1. Nilai-nilai Islami, Tarbawi dan Ma'hadhi di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan

Sebagaimana yang di kemukakan oleh salah seorang guru senior juga sebagai guru Bid. Tarbiyah bahwa:

Nilai-nilai (Islami, Tarbawi dan Ma'hadhi) tertanam di dalam semua kegiatan formnal maupun informal, dan secara umum nilai-nilai tersebut tidak saling bertentangan dan selaras dengan nilai-nilai yang di ajarkan oleh ajaran Islam. Dimana prosesnya sudah tercermin dari awal hinggal akhi, baik dari segi praktek. maupun dari segi teori, nilai-nilai

⁸ Turriyah, "Implementasi Tasawuf KH. Moh. Idris Jauhari Di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019).

⁹ Nur Imamah, "KADERISASI MUBALIG DI PONDOK PESANTREN AL-AMIEN PRENDUAN" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL, 2019).

¹⁰ muhtadi abdul mun'im, *Metode Penelitian Untuk Pemula* (Sumenep: Mutiara Press, 2014).20

¹¹ Isnaini Uswatun Hasanah, "Analisis Sistematis Penulisan Artikel Jurnal Kandai," 2019.133

itu juga saling menopang satu sama lainnya.

Maka dengan hasil wawancara tersebut bisa di garis bawahi bahwa nilai-nilai Islami tarbawi dan ma'hadhi yang ada di pondok pesantren TMI Al-Amien Prenduan, menyatu dengan semua system juga kegiatan yang menyeluruh dan menyerap ke semua inti kegiatan dengan transparan.

Muhammad S.A. Ibrahim memandang bahwa hakikat pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam sehingga ia dengan mudah membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.¹² Teori ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Kiai-Kiai Pondok juga sejalan dengan visi, misi dan tujuan pendidikannya.

Dalam kutipan dibawah ini yang di sampaikan pimpinan dan pengasuh pondok pesantren Al-Amien Prenduan dalam suatu acara di TMI Al-Amien Prenduan menyammaikan bahwa:

“Jadilah yang terbaik dalam mendidik, jadilah yang terbaik dalam berjuang, jadilah yang terbaik dalam segala-galanya...jadilah intan permata di lingkunganmu melalu sikapmu, melalui cara mengajarmu, cara bicaramu, cara dudukmu, cara menyampaikan ke yang lebih tua, cara menyampaikan ke yang lebih muda, cara mengembangkan diri menghadapi masa depanmu yang insyaAllah cemerlang (KH. Ahmad Fauzi Tidjani, MA, Ph.D) di TMI Al-Amien Prenduan.”

Sesuai dengan petikan diatas bahwa seharusnya setiap diri seseorang, santri pada khususnya untuk selalu berjuang menjadi yang terbaik dalam berbagai hal, dari beberapa hal itu yaitu mulai dari seorang pendidik (*tarbiyah*), *Akhlakul Karimah*, *Ibadah*. karena dari ketiga hal tersebut insya-Allah mampu menopang untuk masa depan yang cemerlang.

Menilik hasil wawancara dan dokumentasi diatas memang secara lapangan memang nilai-nilai Islami, tarbawi dan ma'hadhi tertanam secara menyeluruh kedalam semua aspek kegiatan dan kehidupan di pondok pesantren TMI Al-Amien Prenduan juga menjadi ruh dari semua kegiatan dan keseharian yang ada.

a. Nilai Islami,

Nilai Islami adalah semua kegiatan yang tidak pernah lepas dari ajaran Islam. Selaras dengan hasil wawancara diatas memang pada dasarnya semua kegiatan, program aktivitas dan kehidupan lainnya tidak pernah terlepas dari ajaran Islam bahkan jauh dari kata berbentuan dengan syariat Islam.

“Ujian bukan hanya pembuktian atas kesuksesan dalam belajar tetapi juga starting point dalam memperbaiki kualitas ibadah.(KH. Moh. Khoiri Husni) di TMI Al-Amien Prenduan.” Juga dari kutipan tersebut bahwa segala hal yang berkaitan dengan kegiatan yang ada di pondok pesantren TMI Al-Amien Prenduan, semata-mata hanya untuk meningkatkan kualitas ibadah.

Memperkuat keterangan diatas dalam perspektif pendidikan nasional, tujuan dirumuskan sebagai berikut: ”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹³

b. Nilai tarbawi

Nilai Tarbawi adalah semua kegiatan yang tidak pernah lepas dari nilai-nilai

¹² Afiful Ikhwan, “Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran),” *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2014).

¹³ Yuyun; Sumardi Yunani, “Pembiasaan Nilai-Nilai Islami Dan Keteladanan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, vol.4, no. 1 (2016): 21–34.

pendidikan dan pengajaran. Dalam hal ini merupakan salah satu nilai yang selalu ditanamkan sejak dini karena apa, karena nilai ini sangat berperan penting dalam melestarikan kebudayaan dalam pengajaran disetiap kegiatan yang ada. Dalam perspektif psikologis, anak memiliki kecenderungan meniru sesuatu apa yang dilihatnya Untuk itu, pendidik harus mampu menjadi uswah hasanah bagi peserta. Menurut Ulwan dalam Ristianah dan Sutrisno menjelaskan bahwa, pendidikan dengan proses pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam membentuk iman, akhlak mulia, keutamaan jiwa dan etika Islam yang benar. Dengan penjelasan berikut dapat diartikan bahwa segala gerak gerik pendidik akan selalu menjadi abut loncatan bagi peserta didiknya.¹⁴

“Siapkan diri antum untuk menghadapi ujian ini. Lakukan tugas dengan baik. Ingat betul bahwa sekecil apapun pekerjaan yang antum lakukan itu besar bagiannya bagi upaya untuk membangun, melestarikan, dan menyempurnakan system pendidikan di pondok kita ini. (KH. Dr. Khozi Mubarak Idris, MA)” Melaksanakan tugas dengan maksimal juga dengan dibarengi dengan ikhlas, karena Sukses tidaknya system pendidikan yang ada di pondok pesantren TMI Al-Amien Prenduan ini, tergantung kinerja dari semua pihak yang menjadi bagian bagian pondok, terutama dari nilai tarbawi (pendidikan).

c. Nilai ma’hadhi

Nilai Ma’hadhi segala kegiatan yang tidak lepas dari aturan atau substansi dari pada visi dan misi pondok. Bahwasannya semua kegiatan yang ada dipondok sudah pasti tertanam didalamnya nilai kepondokan (Ma’hadhi) yang bisa jadi, kegiatan tersebut belum tentu ada di lembaga lainnya juga sejalan dengan visi dan misi pondok pesantren TMI Al-Amien Prenduan.

Full day school merupakan suatu sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh, dimana aktifitas anak banyak dilakukan di sekolah daripada di rumah. Konsep dasar dari *full day school* adalah *integrated curriculum* dan *integrated activity* yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk seorang anak (siswa) yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek ketrampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik. Maka dari pada itu, pendidikan harus berjalan searah dengan keadaan zaman juga menguatkan karakter anak yang berintelektual tinggi dan berkecakupan dan berwawasan luas.

“Kita bersyukur sekali mampu mempertahankan tradisi-tradisi sunah-sunah pondok yang baik. Dan saya yakin pondok kita ini akan terus bertahan kualitasnya jika mampu mempertahankan tradisi pokok yang positif tersebut. MUSTA, kita pertahankan, tradisi pergarus yang positif kita pertahankan, tradisi pelatihan kepemimpinan dan manajemen yang kita laksanakan bagi anak-anak kelas lima juga kita pertahankan. (KH. Dr. Khozi Mubarak Idris, MA)”

Kutipan diatas merupakan salah satu kegiatan yang ada di pondok pesantren TMI Al-Amien Prenduan, yang bernilai Ma’hadhi, yang mana dalam kegiatan itu adalah masa transisi kepengurusan dari yang lama untuk yang baru, guna terus melestarikan program-program dan sunah-sunah pondok lainnya, yang mana program ini kedepannya mereka akan belajar memimpin, juga beserta manajemen kepengurusan, merupakan kegiatan (program) yang turun temurun pada setiap angkatan.

¹⁴ Vebri Angdreani, Idi Warsah, and Asri Karolina, “Implementasi Metode Pembiasaan : Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong,” *Jurnal Iain Bengkulu* 19, no. 1 (2020): 1–21.

2. Komponen-komponen dalam Penanaman Nilai-Nilai Islami, Tarbawi dan Ma'hadi di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan

Begitupun dengan penjelasan selanjutnya mengenai komponen dalam kesuksesan penerapan ataupun penanaman nilai-nilai Islami, Tarbawi dan Ma'hadi di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan, menurut hasil wawancara dengan salah satu guru senior juga sebagai Biro Pendidikan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, yaitu sebagai berikut;

- a. Santri, Kiai, guru, serta pedoman-pedoman yang sudah tersusun secara rapi oleh para pendiri di pondok, baik pedoman pembelajaran dan kegiatan sehari-hari.
- b. Komponen – komponen yang harus ada dalam proses penanaman nilai-nilai Islami Tarbawi, dan Ma'hadi yaitu sikap penyatuan visi dan misi sebagai suatu ikhtiar untuk mencapai tujuan pendidikan di TMI.
- c. Pendidikan yang baik dari (Muallim, Ustad, Kyai), Dakwah yang mengajak (Muallim,Ustad, Kyai), Uswatun Hasanah oleh (Muallim, Ustad, Kyai), Evaluasi (kontrolling, Ishlah Mubasyir, Sikap tegas)

Dari keterangan dan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa komponen yang berperan dalam penanaman nilai-nilai Islami , Tarbawi dan Ma'hadi di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan ini, merupakan semua yang ada dalam lingkup pondok pesantren mulai dari Kiai, Ustadz, Santri, juga visi, misi pondok yang diatur dengan beberapa pedoman utuh dan paten yang akan ada dan terus ada bisa jadi di kembangkan.

“Kita sadari sejak dahulu bahwa ketika figure figure yang hebat itu telah pergi maka kita membutuhkan system yang semakin kokoh semakin kuat. Karena system yang kokoh dan kuat itu bisa menggantikan ketergantungan kita kepada satu atau dua figure. (KH. Dr. Ghazi Mubarak Idris, MA)”

System yang ditanam dalam tubuh Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan, yang merupakan salah satu instrument kesuksesan dalam penerapan nilai-nilai Islami, Tarbawi dan Ma'hadi, dan menjadi penopang dari bagian komponen tersebut dalam semua kehidupan dan keseharian semua yang ada dilingkungan pondok khususnya dan efeknya dikemudian hari ketika mereka (para santri) terjun ke-masyarakat langsung.

3. Nilai-Nilai Islami, Tarbawi dan Ma'hadi di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan

Berlanjut ke bagaian akhir dari penelitian tentang penanaman nilai-nilai Islami Tarbawi dan Ma'hadi, yang ada di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan, maka dari itu ada beberapa hasil wawancara dengan narasumber yang mana ada yang berperan sebagai subyek juga ada yang berperan sebagai obyek nilai-nilai tersebut;

- a. Nilainya di tanamkan dalam setiap kegiatan, karena unsur tersebut sudah menjadi ruh dalam kegiatan pesantren yang tidak boleh lepas.
- b. Hingga saat ini saya sangat merasakan hal itu, pasalnya nilai-nilai Islami, Tarbawi dan Ma'hadi sudah menjadi bagian dari ruh TMI atas segala aspek aktivitas, hingga sunnah-sunnah yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Berbicara pasal proses penanaman tentu pondok pesantren TMI Al-Amien Prenduan telah melakukannya dan dirasakan oleh santrinya. Bentuk proses penanaman tersebut dibidang cukup beragam, mulai dari cara membiasakan para santri dengan kebiasaan yang sesuai dengan syariat Islam yang bersifat pendidikan dan kewajiban-kewajiban pondok yang harus dipatuhi oleh setiap individu.

Menyangkut dengan hal implementasi (penanaman) nilai-nilai Islami, Tarbawi

dan Ma'hadi yang berlangsung secara transparan juga terstruktur dan sangat dirasakan oleh semua penghuni pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan, kemudian hal itu juga menjadi ciri khas dari penanaman ini, karena telah menjadi ruh dalam semua aspek kehidupan di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan.

Menurut Nurdin Usman implementasi bermuara pada aktifitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar sistem tapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan sebagai pelaksanaan atau penerapan.¹⁵

“Pesantren sebenarnya tidak memiliki kesulitan apapun untuk melaksanakan paradigm school based management, karena pesantren telah mengamalkan prinsip-prinsip kejuangan, pengorbanan, jihad, ijtihad dan mujahadah yang dijiwai oleh jiwa keikhlasan, kesederhanaan, percaya diri dan kemandirian, persaudaraan dan kebersamaan, serta kebebasan berfikir positif dan produktif. (Alm. KH. Moh. Idris Djauhari)”

Dalam penggalan kata-kata yang menjadi acuan dalam penelitian ini yang melengkapi pembahasan akhir bahwa pondok Pesantren telah memiliki dasar yang baik dalam segala aspek pendidikan dan ajaran Islam, juga dalam kutipan diatas ini terdapat beberapa kata yang mewakili bahwa pondok Pesantren Khususnya Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan, telah menanamkan nilai-nilai yang baik, guna menyukkseskan penanaman nilai-nilai Islami, Tarbawi dan Ma'hadi karena selalu berjuang untuk “mengamalkan prinsip-prinsip kejuangan, pengorbanan, jihad, ijtihad dan mujahadah yang dijiwai oleh jiwa keikhlasan, kesederhanaan, percaya diri dan kemandirian, persaudaraan dan kebersamaan, serta kebebasan berfikir positif dan produktif”.

Simpulan

Dari hasil pembahasan diatas peneliti menyimpulkan dan juga mengelompokkan hasil tersebut kedalam 3 (tiga) bagian yaitu sebagai berikut; Bahawa nilai Islami, Tarbawi dan Ma'hadi yang mengakar dan tumbuh subur di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan, itu tertanan dalam semua aspek kehidupan yang memutar selama 24 jam seacara terus menerus dan bersinergi dengan semua instrumen yang ada sehingga saling melengkapi satu sama lainnya juga tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Begitupun komponen yang berperan dalam Penanaman Nilai-nilai Islami, Tarbawi dan Ma'hadi adalah semua yang ada dan mendiami pondok Pesantren TMI Al-Amien Penduan mulai dari Kiai, Ustadz senior maupun juniaor, Santri, dan beberapa pedoman yang ada secara turun temurun. Adapun penanaman (implementasi) nilai-nilai Islami, Tarbawi dan Ma'hadi, bergerak secara menyeluruh dalam semua kegiatan di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan, secara transparan dan terencana tanpa menghilangkan nilai-nilai luhur Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.

Daftar Pustaka

- Abdul, Raudatul Jannah, Nurul Yakin, and Emawati Emawati. “Implementasi Pendidikan Karakter Santri Di Era Teknologi (Studi Pondok Pesantren Putri Nurul Hakim Kediri Lombok Barat.” *JURNAL SCHEMATA Pascasarjana UIN Mataram* 9, no. 2 (2020): 171–188.
- Angdreani, Vebri, Idi Warsah, and Asri Karolina. “Implementasi Metode Pembiasaan : Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong.” *Jurnal Iain Bengkulu* 19, no. 1 (2020): 1–21.
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir. “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik.” *Jurnal Pusaka: Media Kajian dan Pemikiran Islam* 8, no. 8 (2016): 14–32.

¹⁵ Raudatul Jannah Abdul, Nurul Yakin, and Emawati Emawati, “Implementasi Pendidikan Karakter Santri Di Era Teknologi (Studi Pondok Pesantren Putri Nurul Hakim Kediri Lombok Barat,” *JURNAL SCHEMATA Pascasarjana UIN Mataram* 9, no. 2 (2020): 171–188.

- Frimayanti, Ade Imelda. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. li (2017): 227–247.
- Hasanah, Isnaini Uswatun. "Analisis Sistematis Penulisan Artikel Jurnal Kandai," 2019.
- Ikhwan, Afiful. "Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran)." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2014).
- Imamah, Nur. "KADERISASI MUBALIG DI PONDOK PESANTREN AL-AMIEN PRENDUAN." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL, 2019.
- Jauhari, Muhammad Idris. *SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN*. Edited by Ali Syaibah. *Mutiara Press*. V. Sumenep: Mutiara Press, 2011.
- Juhari, Muhammad Idris. *PEMBUDAYAAN HIDUP YANG ISLAMI, TARBAWI DAN MA'HADI*. IV (Empat). Sumenep: Mutiara Press, 2012.
- mun'im, muhtadi Abdul. *Metode Penelitian Untuk Pemula*. Sumenep: Mutiara Press, 2014.
- Saputra, Rendi. "INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERGURUAN TINGGI UMUM MELALUI LEMBAGA DAKWAH KAMPUS." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.
- Turriyah. "Implementasi Tasawuf KH. Moh. Idris Jauhari Di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019.
- Yunani, Yuyun; SUMADI. "Pembiasaan Nilai-Nilai Islami Dan Keteladanan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 21–34.